

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 9	NOMOR 1	EDISI April 2024	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung	:	Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat	:	Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab	:	Kaprodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika
Editors in Chief	:	
Hariadi Ahmad, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Editors	:	
Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D		Universitas Negeri Jember
Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. Wayan Tamba, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Farida Herna Astuti, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Section Editors	:	
Mustakim, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
M. Chaerul Anam, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Jessica Festi Maharani, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Mujiburrahman, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Ichwanul Mustakim, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Muzanni, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd.		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. A. Hari Witono, M.Pd		Universitas Mataram
Reza Zulaifi, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Reviewers	:	
Prof. Dr. Sutarto. S.Pd., M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd		Universitas Negeri Surabaya
Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd		Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara
Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons		Universitas PGRI Maha Dewa
Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd		Universitas Negeri Surabaya
Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd		Universitas Negeri Malang
Dr. Mutmain'nah, M.Pd		Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. Gunawan, M.Pd		Universitas Mataram

Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Universitas Mathla'ul Anwar Banten
Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Dr. I Ketut Sukarma	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ginancar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra M. Yamin Solok
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari
Dita Kurnia Sari, M.Pd	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Mataram
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Nurul Iman, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Suharyani, M.Pd.	Universitas Pendidikan Mandalika
B. Fitria Maharani, M.Si	Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Shobrina

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Membantu Pemilihan Karier Siswa 2209 – 2216

Nurul Hafizhah Salsabila Sitorus, Tarisha Putri, Mhd. Haical Eriyanto, Silvy Nurhasanah, dan Rosita Dongoran

Analisis Bimbingan dan Konseling dalam Lingkup Pendidikan 2217 – 2225

Gina Furi Pramanik, Ujang Rohman, dan Shalahudin Ismail

Analisis Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Remaja 2226 – 2236

Diah Nurul Fitriani, Ayu Auliya, Yulfi dan Silvianetri

Pelaksanaan Layanan Konseling Budaya di Pondok Pesantren Modern Darunna'im Lebak - Banten (Studi Deskriptif terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap Anak Baru) 2237 – 2247

Santi Fatmawati, Winda Mei Lestari, dan Salma Fadila Salsabila

Peran Konseling Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja 2248 – 2255

Nurjannah, Najdah Faroh, Fikri Nur Hidayat, dan Mumtaz Afridah

Studi Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual di Pesantren X: Efektivitas Intervensi Cognitive Behavioral (CB) 2256 – 2264

Chintya Salsha Azzahra, Nandang Budiman, dan Nadia Aulia Nadhirah

Analisis Tantangan dalam Membentuk Konselor yang Kompeten dan Beretika 2265 – 2274

Aluh Hartati dan Yasinta Milda

Pengaruh Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) terhadap Sikap Konformitas Siswa SMP Negeri 1 Mataram 2275 – 2282

Hariadi Ahmad dan Elfida Utami

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa SMP 2283 – 2293

Ni Made Sulastri

Identifikasi Tipe Kepribadian Ditinjau dari Teori Alrbert Bandura 2294 – 2300

Farida Herna Astuti

Pengaruh Teknik Art Therapy Terhadap Emosi Marah pada Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Praya 2301 – 2307

Ahmad Muzanni dan Baiq Sarlita Kartiani

Peningkatan Literasi Digital: Studi Kasus dan Best Practice 2308 – 2316

Nuraeni

Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Membentuk Kepribadian Siswa yang Berlandaskan pada Nilai Tindih Etnis Sasak 2317 – 2327

Mustakim, Lalu Jaswandi, dan Yanti Komala Sari

Pengaruh Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Empati Siswa di Sumbawa Barat 2328 – 2334

Muhammad Iqbal, Haromain, dan Nurul Hidayati

Implementasi Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 3 Mataram 2335 – 2342

M. Najamuddin dan Mujiburrahman

Pengaruh Teknik Relaksasi terhadap Pengendalian Emosi pada Siswa SMP Peduli Anak Langko Lombok Barat 2343 – 2349

Baiq Rohiyatun dan Eneng Garnika

Studi Literatur: Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan 2350 – 2357

Miftahurrizki

Implementasi Bimbingan Perkawinan Pra Nikah di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur 2358 – 2372

Ahmad Zainul Irfan

Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Permainan Konstruktif pada Anak Kelompok A 2373 – 2381

Jessica Festi Maharani, Lalu Jaswandi dan Rosita Diantini

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Perilaku Bullying pada Siswa SMP Negeri 10 Mataram 2382 – 2389

IMPLEMENTASI BIMBINGAN PERKAWINAN PRA NIKAH DI KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR

Oleh:

Miftahurrizki

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Kalimantan Timur Indonesia

Email: kiki.kobeh@gmail.com

Abstrak. Bimbingan perkawinan pra-nikah oleh Kantor Urusan Agama bukan sekadar serangkaian pertemuan formal, melainkan bagian integral dari persiapan mental, spiritual, dan praktis bagi calon pasangan sebelum menikah. Program ini bertanggung jawab memberikan pedoman dan wawasan komprehensif bagi mereka yang akan memulai perjalanan hidup bersama sebagai suami dan istri. Dengan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada efektivitas materi dan pendekatan dalam bimbingan serta respons serta persepsi calon pengantin telah memberikan pandangan mendalam tentang peran penting program ini dalam persiapan pernikahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data meliputi observasi langsung, wawancara dengan pengurus KUA, para calon pengantin yang mengikuti bimbingan, dan pendamping bimbingan. Hasil penelitian menunjukkan peran penting program ini dalam mempersiapkan calon pasangan secara menyeluruh. Materi dan pendekatan yang diterapkan memainkan peran krusial dalam persiapan fisik, mental, dan spiritual mereka untuk pernikahan. Respons positif dari calon pengantin menandakan keberhasilan program ini meskipun tantangan seperti penyesuaian program dan evaluasi berkelanjutan perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan. Penelitian ini juga menegaskan perlunya pengembangan terus-menerus program bimbingan perkawinan agar lebih bermanfaat dan relevan bagi calon pasangan.

Kata Kunci: Bimbingan Perkawinan; Pra-nikah; Pernikahan.

PENDAHULUAN

Bimbingan perkawinan pra-nikah yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) tidak hanya sekadar sebuah rangkaian pertemuan formal, tetapi merupakan bagian integral dari persiapan mental, spiritual, dan praktis bagi calon pasangan yang hendak memasuki ikatan suci pernikahan (Mubasyaroh, 2017). Program ini mengemban tanggung jawab penting untuk memberikan pedoman serta wawasan yang komprehensif bagi mereka yang akan menempuh perjalanan hidup bersama sebagai suami dan istri.

Tujuan utama dari bimbingan ini adalah mempersiapkan calon pengantin dari segi mental dan emosional. Bimbingan ini menjadi wahana penting dalam membekali mereka dengan kesiapan menghadapi komitmen yang besar dalam membangun hubungan pernikahan yang langgeng (Nugraheni et

al., 2023). Melalui bimbingan ini, mereka diberi pemahaman yang mendalam akan peran dan tanggung jawab mereka dalam membentuk keluarga serta bagaimana memperkuat landasan emosional dan spiritual untuk perjalanan hidup bersama yang akan mereka jalani.

Selain itu, aspek keagamaan juga mendapat fokus dalam bimbingan ini. Para calon pasangan diberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan berumah tangga, tata cara pernikahan sesuai ajaran agama yang mereka anut, dan pentingnya memelihara nilai-nilai tersebut dalam membangun harmoni dalam keluarga. Informasi hukum pernikahan, hak, kewajiban suami-istri, serta prosedur administratif terkait pernikahan juga menjadi bagian integral dari bimbingan ini (Jalil, Penelitian, Pengembangan, Pendidikan, & Agama, 2019).

Aspek praktis tak kalah pentingnya. Calon pasangan diajak untuk memahami satu sama lain dengan lebih dalam. Mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kebiasaan, nilai, dan harapan masing-masing serta diajarkan keterampilan komunikasi efektif. Ini termasuk strategi untuk mengelola konflik yang mungkin timbul, membangun kepercayaan, saling menghormati, dan memperkuat kemampuan komunikasi yang sehat. Bimbingan ini juga menyediakan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, peran dalam mendidik anak, dan pentingnya dukungan keluarga dalam membangun fondasi yang kuat bagi keluarga yang akan terbentuk (Udofia, Bonsi, Agbakpe, & Udofia, 2021). Penguatan psikologis dan sosial juga menjadi bagian penting untuk membantu mereka mengatasi ketakutan, kekhawatiran, atau tekanan yang mungkin muncul menjelang pernikahan.

Melalui persiapan yang menyeluruh ini, diharapkan calon pasangan mampu memasuki pernikahan dengan pemahaman yang lebih baik, kesiapan mental yang lebih kokoh, serta landasan yang kuat untuk membangun hubungan yang bahagia dan harmonis dalam jangka panjang (Kamarusdiana, Yusuf, Hakim, & Dahri, 2022). Dengan demikian, bimbingan ini bukan hanya menjadi sebuah persiapan sebelum pernikahan, tetapi juga menjadi investasi berharga bagi masa depan keluarga yang akan mereka bentuk.

Adapun penelitian sebelumnya terkait implementasi bimbingan pra nikah yang dilakukan oleh Hotimah (2021), menggambarkan pelaksanaan program bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Kota Pamekasan. Meskipun program tersebut terlaksana dengan baik, terdapat beberapa penyimpangan dengan aturan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam No. 379 Tahun 2018. Namun, adaptasi program sesuai kebutuhan

peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, terutama mengingat mayoritas peserta memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, banyak di antaranya sudah lulusan SMA atau bahkan mahasiswa. Meski ada sedikit penyimpangan dengan aturan yang ada, keterbukaan dan respons positif peserta terhadap program menjadi penunjuk kesuksesan implementasi, memberikan pemahaman awal terhadap dinamika pelaksanaan program bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Kota Pamekasan.

Hasil penelitian Firmansyah dan Andaryuni (2023), juga menegaskan bahwa program bimbingan yang dilakukan di Kota Samarinda ini berjalan dengan efektif. Pada materi-materi yang disampaikan juga membantu peserta untuk mempersiapkan secara menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan spiritual dalam pernikahan. Meskipun berhasil, tantangan seperti aksesibilitas, konsistensi pelaksanaan, penyesuaian dengan kebutuhan kelompok, dan evaluasi kontinu perlu diperhatikan. Meski demikian, program tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan calon pasangan secara komprehensif, namun evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian program akan menjadi kunci penting untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan.

Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini berfokus pada dua aspek penting: pertama, mengevaluasi efektivitas materi dan pendekatan yang diterapkan dalam bimbingan perkawinan, dan kedua, menyelidiki respons serta persepsi calon pengantin terhadap program bimbingan pernikahan. Evaluasi efektivitas materi dan pendekatan menjadi kunci untuk memahami sejauh mana program ini memberikan landasan yang kokoh bagi calon pasangan dalam memasuki ikatan pernikahan. Di sisi lain,

pemahaman mengenai respons dan persepsi calon pengantin memberikan gambaran yang penting terhadap dampak serta keberhasilan program ini dalam memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Sejalan dengan itu, penutupan dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas dan relevansi program bimbingan perkawinan, serta memberikan pandangan yang komprehensif mengenai bagaimana calon pengantin merespons dan mempersepsikan program tersebut dalam persiapan pernikahan mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Bimbingan perkawinan pra-nikah yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) tidak hanya sekadar sebuah rangkaian pertemuan formal, tetapi merupakan bagian integral dari persiapan mental, spiritual, dan praktis bagi calon pasangan yang hendak memasuki ikatan suci pernikahan (Mubasyaroh, 2017). Program ini mengemban tanggung jawab penting untuk memberikan pedoman serta wawasan yang komprehensif bagi mereka yang akan menempuh perjalanan hidup bersama sebagai suami dan istri.

Tujuan utama dari bimbingan ini adalah mempersiapkan calon pengantin dari segi mental dan emosional. Bimbingan ini menjadi wahana penting dalam membekali mereka dengan kesiapan menghadapi komitmen yang besar dalam membangun hubungan pernikahan yang langgeng (Nugraheni et al., 2023). Melalui bimbingan ini, mereka diberi pemahaman yang mendalam akan peran dan tanggung jawab mereka dalam membentuk keluarga serta bagaimana memperkuat landasan emosional dan spiritual untuk perjalanan hidup bersama yang akan mereka jalani.

Selain itu, aspek keagamaan juga mendapat fokus dalam bimbingan ini. Para calon pasangan diberikan

pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan berumah tangga, tata cara pernikahan sesuai ajaran agama yang mereka anut, dan pentingnya memelihara nilai-nilai tersebut dalam membangun harmoni dalam keluarga. Informasi hukum pernikahan, hak, kewajiban suami-istri, serta prosedur administratif terkait pernikahan juga menjadi bagian integral dari bimbingan ini (Jalil, Penelitian, Pengembangan, Pendidikan, & Agama, 2019).

Aspek praktis tak kalah pentingnya. Calon pasangan diajak untuk memahami satu sama lain dengan lebih dalam. Mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kebiasaan, nilai, dan harapan masing-masing serta diajarkan keterampilan komunikasi efektif. Ini termasuk strategi untuk mengelola konflik yang mungkin timbul, membangun kepercayaan, saling menghormati, dan memperkuat kemampuan komunikasi yang sehat. Bimbingan ini juga menyediakan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, peran dalam mendidik anak, dan pentingnya dukungan keluarga dalam membangun fondasi yang kuat bagi keluarga yang akan terbentuk (Udofia, Bonsi, Agbakpe, & Udofia, 2021). Penguatan psikologis dan sosial juga menjadi bagian penting untuk membantu mereka mengatasi ketakutan, kekhawatiran, atau tekanan yang mungkin muncul menjelang pernikahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tentang implementasi bimbingan pernikahan calon pengantin di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, memberikan pemahaman mendalam tentang praktik dan efektivitas program bimbingan perkawinan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara dengan berbagai pihak terkait (seperti pengurus KUA, para

pengantin yang mengikuti bimbingan, dan pendamping bimbingan), serta studi dokumentasi terkait program bimbingan pernikahan di Kutai Kartanegara.

Proses pengumpulan data dimulai dengan observasi terhadap proses bimbingan pernikahan yang dilakukan di tiga KUA Kabupaten Kutai Kartanegara. Observasi ini mencakup struktur program, materi yang disampaikan, metode pengajaran yang digunakan, serta interaksi antara fasilitator dan calon pengantin. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman langsung tentang pelaksanaan bimbingan serta aspek-aspek yang perlu dievaluasi. Selain observasi, wawancara menjadi alat penting dalam menggali pemahaman lebih dalam dari berbagai pihak terkait. Wawancara dilakukan dengan pengelola program bimbingan, fasilitator, serta calon pengantin yang telah mengikuti program. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif dari berbagai sudut pandang, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan program hingga pengalaman dan persepsi calon pengantin terhadap manfaat bimbingan yang diberikan.

Begitupun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mengharuskan penggunaan teknik analisis data yang mendalam. Teknik interaktif yang digunakan mencakup beberapa tahapan penting. Pertama, pengumpulan data dilanjutkan dengan kondensasi data, di mana informasi yang terkumpul dari observasi dan wawancara disusun dan disatukan dalam bentuk yang lebih terstruktur. Kemudian, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk yang lebih sistematis dan terorganisir. Hal ini mencakup penulisan temuan, pola-pola yang muncul, dan perbandingan antara berbagai pendapat atau hasil observasi.

Tahap terakhir dalam teknik analisis ini adalah penarikan kesimpulan.

Dalam tahap ini, berbagai data yang telah diolah digunakan untuk merumuskan kesimpulan tentang keefektifan, kelebihan, kelemahan, dan rekomendasi terkait program bimbingan pernikahan di Kutai Kartanegara. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan mempertimbangkan data-data yang terkumpul dari sumber-sumber yang berbeda untuk memberikan gambaran yang holistik dan akurat tentang implementasi bimbingan pernikahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Materi dan Pendekatan dalam Bimbingan Perkawinan

Implementasi bimbingan perkawinan pra-nikah adalah tahapan krusial dalam persiapan calon pasangan untuk memasuki ikatan pernikahan. Fokus utama dalam penelitian terkait implementasi bimbingan perkawinan pra nikah yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama Kutai Kartanegara pada dua aspek kunci, yaitu efektivitas materi yang disampaikan dan pendekatan yang diadopsi dalam sesi bimbingan. Selain hal tersebut, respon dan persepsi dari para peserta juga menjadi perhatian sebagai bahan evaluasi program yang diselenggarakan.

Analisis terhadap materi yang disampaikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) menjadi pijakan utama dalam penelitian ini. Evaluasi ini melibatkan pemantauan sejauh mana materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan calon pengantin. Kedalaman informasi mengenai aspek agama, hukum pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta keterampilan praktis yang diperlukan dalam membangun hubungan yang sehat, menjadi fokus utama evaluasi. Pertanyaan krusial termasuk sejauh mana materi tersebut relevan dalam konteks lokal, seberapa komprehensif materi yang disampaikan, dan sejauh mana materi tersebut memberikan landasan yang kuat

bagi calon pengantin dalam memahami pernikahan.

Adapun materi-materi tersebut terkait dengan membangun landasan keluarga sakinah, merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah, dinamika perkawinan, kebutuhan keluarga, kesehatan keluarga, membangun generasi yang berkualitas, ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan kekinian, dan mengenali dan menggunakan hukum untuk melindungi perkawinan keluarga. Dengan melihat materi yang disampaikan tersebut, tentunya dapat memberikan pemahaman tentang pernikahan bagi calon pengantin.

Materi berkaitan dengan membangun landasan keluarga sakinah menjadi titik fokus penting dalam persiapan pernikahan. Pembahasan materi ini menitikberatkan pada kesadaran akan pentingnya membangun fondasi yang stabil dan harmonis dalam hubungan keluarga yang akan dibentuk. Pertama, nilai-nilai agama menjadi landasan utama dalam pembahasan ini. Calon pasangan diberi pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat menjadi pijakan yang kuat dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, dan pembentukan pola hidup sehari-hari.

Selanjutnya, pembahasan tentang komunikasi yang efektif antara pasangan menjadi fokus penting dalam materi ini. Calon pengantin diajarkan pentingnya komunikasi yang terbuka, jujur, dan empati dalam membangun hubungan yang sehat. Mereka diberikan wawasan tentang bagaimana cara menyampaikan perasaan, memecahkan masalah, dan mendengarkan dengan penuh pengertian demi menjaga harmoni dalam hubungan mereka. Cara menjaga keharmonisan juga

menjadi inti dari materi ini. Calon pasangan diberi strategi praktis untuk menjaga hubungan tetap harmonis dalam menghadapi tantangan dan konflik yang mungkin muncul dalam pernikahan. Mereka diajarkan tentang pentingnya pengertian, pengorbanan, dan kerja sama sebagai kunci dalam memelihara kebahagiaan dan stabilitas dalam rumah tangga.

Secara keseluruhan, materi ini membentuk landasan yang penting bagi calon pasangan untuk membangun hubungan yang kuat, berdasarkan nilai-nilai agama, komunikasi yang efektif, serta kemampuan untuk menjaga keharmonisan dalam setiap aspek kehidupan perkawinan (Malik, Tuanaya, & dkk., 2015). Dengan pemahaman yang mendalam atas aspek-aspek ini, diharapkan calon pasangan dapat membangun fondasi yang solid untuk keluarga yang bahagia dan harmonis di masa depan.

Pada materi berkaitan dengan merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah merupakan bagian penting dalam bimbingan perkawinan pra-nikah yang membahas aspek perencanaan pernikahan secara menyeluruh (Iskandar, 2017). Pembahasan materi ini tidak hanya sebatas pada persiapan fisik untuk melangsungkan pernikahan, namun juga menggali aspek mental, emosional, dan praktis yang penting bagi keberlangsungan hubungan keluarga yang harmonis. Pertama, materi ini memfokuskan pada pemahaman dan kesiapan mental serta emosional calon pasangan sebelum memasuki ikatan pernikahan. Hal ini melibatkan diskusi dan pemahaman mendalam tentang tanggung jawab, komitmen, harapan, dan kebutuhan emosional yang mungkin muncul dalam pernikahan. Persiapan mental ini menjadi dasar yang kuat untuk membangun hubungan yang sehat dan

berkelanjutan (Carlson, Daire, Munyon, & Young, 2012).

Selanjutnya, perencanaan finansial menjadi fokus penting dalam materi ini. Pembahasan meliputi pemahaman mengenai manajemen keuangan keluarga, pembagian tanggung jawab keuangan di antara pasangan, perencanaan budget untuk kebutuhan pernikahan, serta langkah-langkah praktis untuk mengelola keuangan keluarga setelah pernikahan. Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kokoh bagi pasangan dalam mengelola aspek keuangan, yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan rumah tangga (Nurhikmah, Wahyuningsih, & Kusumaningrum, 2018). Selain itu, materi ini juga menyoroti persiapan fisik dan praktis dalam membangun rumah tangga yang sehat. Ini termasuk pemahaman akan peran dan tugas masing-masing dalam rumah tangga, komunikasi yang efektif antara pasangan, serta pengetahuan praktis seputar manajemen rumah tangga yang meliputi pembagian tugas, perencanaan waktu, dan adaptasi terhadap peran baru.

Dengan menggabungkan aspek-aspek ini secara holistik, materi ini memberikan pandangan komprehensif kepada calon pasangan tentang perencanaan pernikahan yang tidak hanya berfokus pada aspek seremonial, tetapi juga pada kesiapan mental, keuangan, dan praktis dalam membangun keluarga yang sakinah, harmonis, dan berkelanjutan (Pusparini, 2023). Hal ini menjadi fondasi penting dalam menjalani pernikahan dengan persiapan yang matang dan menyeluruh.

Dalam konteks dinamika perkawinan, materi ini membawa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana hubungan antara suami dan istri berjalan dalam pernikahan. Fokus utamanya terletak pada tiga poin utama yang menjadi inti dari hubungan pasangan

tersebut. Pertama, pembahasan tentang komitmen membawa konsep mengenai kesetiaan dan dedikasi dalam menjalani pernikahan. Calon pasangan diberikan pemahaman tentang pentingnya komitmen sebagai pondasi yang mengikat hubungan mereka. Ini tidak hanya berbicara tentang kesetiaan secara fisik, tetapi juga kesetiaan dalam menghormati, mendukung, dan memahami satu sama lain dalam segala situasi (Hou, Jiang, & Wang, 2019).

Kedua, materi ini membahas komunikasi, aspek yang krusial dalam dinamika perkawinan. Pemahaman tentang bagaimana berkomunikasi dengan efektif, terbuka, dan penuh pengertian menjadi fokus dalam memperkuat hubungan. Calon pasangan diberi wawasan tentang pentingnya mendengarkan dengan baik, menyampaikan pesan dengan jelas, serta cara mengekspresikan perasaan dan pikiran secara sehat dalam hubungan mereka.

Ketiga, penanganan konflik menjadi bagian penting dalam dinamika perkawinan. Materi ini memberikan strategi dan keterampilan dalam menangani perbedaan pendapat, konflik kecil, atau masalah yang muncul dalam hubungan. Calon pasangan diberi pemahaman tentang bagaimana mengelola konflik secara konstruktif, menemukan solusi yang saling menguntungkan, dan meningkatkan pemahaman satu sama lain melalui konflik tersebut. Dengan memahami dan mengaplikasikan ketiga poin utama ini, calon pasangan dapat memperkuat dinamika hubungan mereka (Mayangsari, Prabowo, & Hijrianti, 2021). Materi ini memainkan peran penting dalam membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat, saling mendukung, dan berkelanjutan dalam pernikahan.

Materi yang membahas kesehatan keluarga merupakan komponen vital dalam persiapan perkawinan pra-nikah. Fokusnya meliputi kesehatan secara fisik, mental, dan emosional, mengajarkan calon pasangan pentingnya menjaga keseimbangan dalam aspek kehidupan mereka (Parhizgar, Esmaelzadeh-Saeieh, Kamrani, Rahimzadeh, & Tehranizadeh, 2017). Pertama, materi ini memperkenalkan konsep pola hidup sehat. Ini mencakup aspek pola makan yang seimbang, pentingnya olahraga teratur, dan menjaga kebugaran fisik sebagai bagian penting dari keluarga yang sehat. Selain itu, materi ini juga menyoroti kebiasaan positif lainnya seperti tidur yang cukup dan manajemen waktu untuk aktivitas sehari-hari. Kedua, pentingnya keseimbangan antara karier atau pekerjaan dengan kehidupan keluarga menjadi fokus dalam pembahasan ini. Materi membimbing calon pasangan untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara tanggung jawab pekerjaan dan kebutuhan keluarga. Ini mencakup strategi manajemen waktu, komunikasi yang efektif antara pasangan, dan kesadaran akan peran masing-masing dalam mengelola tuntutan dari dunia pekerjaan dan kehidupan rumah tangga.

Terakhir, materi ini juga membahas cara mengatasi stres dalam konteks keluarga. Calon pasangan diajarkan untuk mengenali tanda-tanda stres, serta diberi strategi dan teknik untuk mengatasinya. Hal ini bisa meliputi praktik relaksasi, manajemen emosi, dan pengembangan cara-cara yang sehat dalam menanggapi tekanan dari lingkungan sekitar (Windarwati, Budiman, Nova, Ati, & Kusumawati, 2020). Materi kesehatan keluarga bukan hanya memperkenalkan pentingnya kesehatan secara umum, tetapi juga memberikan alat dan pengetahuan bagi calon pasangan untuk mengimplementasikan pola hidup sehat di

dalam kehidupan pernikahan mereka. Dengan pemahaman ini, diharapkan mereka dapat membangun fondasi yang kuat untuk keluarga yang sehat dan bahagia.

Sedangkan pada materi membangun generasi yang berkualitas juga merupakan bagian penting dalam bimbingan perkawinan pra-nikah di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Fokus utama dari materi ini adalah merinci peran sentral orangtua dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang berkualitas, baik dari aspek moral, pendidikan agama, hingga karakter pribadi. Pertama-tama, pembahasan mengenai pola asuh yang baik menjadi poin utama dalam materi ini. Calon pasangan diberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana membangun hubungan yang positif dengan anak-anak, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Hal ini termasuk memberikan batasan yang sehat dan memberikan dorongan positif untuk meningkatkan kemandirian anak (Łada-Másko & Kázmierczak, 2021).

Pendidikan agama menjadi unsur yang tak terpisahkan dalam pembahasan ini. Calon pasangan diarahkan untuk memahami pentingnya memberikan pendidikan agama kepada anak-anak sebagai dasar moral dan spiritual (Iskandar, 2017). Materi ini mendorong calon pasangan untuk menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat menjadi landasan yang kuat dalam kehidupan anak-anak. Pembentukan karakter juga menjadi sorotan utama dalam materi ini. Calon pasangan diajak untuk merencanakan strategi dan langkah konkret dalam membentuk karakter positif pada anak-anak. Materi ini mencakup bagaimana membangun nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab,

kepedulian, dan ketekunan. Selain itu, pembahasan tentang pentingnya mendukung perkembangan bakat dan minat unik setiap anak turut menjadi fokus dalam membentuk karakter yang berkualitas (DUCA, URSU, BOGDAN, & RUSU, 2023).

Dengan merinci ketiga aspek tersebut, materi ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana orangtua dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk generasi yang berkualitas (Alavi, Mehrinezhad, Amini, & Parthaman Singh, 2017). Materi ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi calon pasangan dalam merancang pendekatan didik yang efektif dan mendukung pertumbuhan positif anak-anak mereka. Sehingga, implementasi yang baik dari materi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mempromosikan perkembangan optimal anak-anak menuju generasi yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pada materi berkaitan dengan ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan kekinian memiliki relevansi yang sangat penting dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berubah. Fokus utama dari materi ini adalah memberikan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh keluarga untuk menghadapi tantangan kompleks yang muncul dalam era modern (Flor & Knapp, 2001). Pertama, materi ini menekankan pentingnya keterampilan adaptasi. Keluarga seringkali dihadapkan pada perubahan yang cepat dan tidak terduga dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi. Oleh karena itu, pembahasan dalam materi ini mencakup bagaimana keluarga dapat belajar beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap relevan dan berkembang dalam situasi yang berubah.

Dengan memahami dan menguasai strategi serta keterampilan

yang dibahas dalam materi ini, diharapkan keluarga mampu menghadapi tantangan-tantangan zaman yang terus berubah dengan lebih tangguh. Kemampuan untuk beradaptasi, dan menjaga kesatuan serta keharmonisan keluarga menjadi kunci dalam memastikan ketahanan keluarga di era modern yang serba dinamis.

Materi yang membahas terkait pengenalan dan menggunakan hukum untuk melindungi perkawinan keluarga juga menjadi fondasi penting dalam bimbingan perkawinan pra-nikah. Fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terkait hukum yang berkaitan dengan institusi pernikahan dan keluarga. Pertama-tama, materi ini menyoroti hak dan kewajiban yang melekat dalam pernikahan. Hal ini mencakup hak dan kewajiban antara suami dan istri, tanggung jawab mereka satu sama lain, serta kewajiban untuk memenuhi aspek-aspek tertentu dalam sebuah pernikahan yang diatur oleh hukum (Rahmanindar, Izah, Astuti, Hidayah, & Zulfiana, 2021).

Selain itu, perlindungan terhadap hak-hak keluarga menjadi pusat perhatian. Materi ini menggarisbawahi pentingnya memahami hak-hak yang dimiliki oleh anggota keluarga, termasuk hak anak, hak orang tua, dan hak individu lainnya dalam konteks pernikahan dan keluarga. Mengetahui dan memahami hak-hak ini menjadi pondasi penting dalam membangun hubungan yang sehat dan adil di dalam keluarga. Pentingnya memahami aspek hukum juga menjadi sorotan utama (Jalil et al., 2019). Materi ini mengedepankan pengetahuan tentang aturan dan regulasi yang mengatur pernikahan dan keluarga. Ini termasuk pemahaman tentang prosedur pernikahan, dokumen-dokumen hukum yang diperlukan, serta tata cara dalam menangani berbagai masalah hukum yang mungkin timbul dalam lingkup keluarga.

Pemahaman yang mendalam terhadap materi ini memberikan landasan

yang kokoh bagi calon pasangan dalam memahami implikasi hukum dari pernikahan. Hal ini tidak hanya menjadi perlindungan bagi hak-hak mereka tetapi juga membantu membangun kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab yang melekat dalam institusi pernikahan dan keluarga (Syah, Bustomi, & Kodir, 2023a). Materi ini membantu memperkuat hubungan keluarga dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang aspek hukum yang terkait dengan kehidupan berkeluarga.

Implementasi yang kuat dari setiap topik memungkinkan calon pasangan untuk membangun landasan yang kokoh. Mereka tidak hanya mengerti secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam pernikahan. Persiapan yang matang ini membantu mereka untuk merangkul komitmen pernikahan dengan keyakinan dan kesiapan yang lebih mantap (Firmansyah & Andaryuni, 2023). Sehingga, keseluruhan proses bimbingan perkawinan pra-nikah dengan implementasi yang baik memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan calon pasangan untuk memasuki fase pernikahan dengan landasan yang kokoh, pemahaman yang mendalam, serta kesiapan yang matang untuk membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan.

Begitupun juga pendekatan penyampaian materi dalam bimbingan perkawinan adalah faktor kunci dalam menentukan efektivitas dan dampak dari program tersebut terhadap calon pasangan. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi-materi sebagaimana yang telah penulis paparkan mencakup Pendekatan Interaktif, Pendekatan Edukatif, Pendekatan Berbasis Pengalaman, Pendekatan Konseling, dan Pendekatan Berbasis

Komunikasi. Hal tersebut diterapkan oleh beberapa KUA yang ada di Kutai Kartanegara.

Pendekatan interaktif dalam bimbingan perkawinan menjadi landasan yang kuat dalam membangun keterlibatan aktif dari calon pasangan. Metode ini mencakup sejumlah teknik yang mengaktifkan partisipasi mereka, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi. Melalui diskusi kelompok, calon pengantin memiliki kesempatan untuk saling berbagi pandangan, pengalaman, dan ide-ide mereka. Interaksi ini tidak hanya melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, tetapi juga memungkinkan terbentuknya ruang bagi pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif dan pengalaman yang berbeda dari individu lain di dalam kelompok. Sementara itu, permainan peran dan simulasi memungkinkan calon pasangan untuk menciptakan skenario atau situasi yang dapat mereka eksplorasi. Ini membuka ruang bagi mereka untuk mengalami situasi yang mungkin terjadi di kehidupan nyata, mempraktikkan keterampilan yang dipelajari, dan mendapatkan wawasan tentang bagaimana merespons berbagai situasi yang mungkin dihadapi dalam pernikahan (Hotimah, 2021).

Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang kolaboratif di mana calon pasangan tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan saling bertukar pikiran, pengalaman, dan ide, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep pernikahan, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, serta kerjasama yang esensial dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dalam pernikahan (Jalil et al., 2019).

Pendekatan edukatif dalam bimbingan perkawinan juga menjadi pendekatan dalam penyampaian informasi

yang penting bagi calon pasangan. Pendekatan ini menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan mereka dengan cara-cara yang terstruktur dan fokus pada transfer informasi yang jelas serta mendalam. Metode yang umum digunakan dalam pendekatan ini mencakup presentasi, ceramah, dan penyajian visual. Dalam presentasi, fasilitator menyampaikan materi-materi penting dengan menggunakan struktur yang terorganisir untuk memastikan informasi tersampaikan secara sistematis dan mudah dipahami. Ceramah seringkali menjadi sarana untuk memberikan penjelasan yang rinci dan menyeluruh tentang topik-topik krusial terkait pernikahan (Asuquo Udofia, Bonsi, Agbakpe, Udofia, & Udofia, 2021).

Selain itu, pendekatan ini juga mengandalkan penyajian visual. Penggunaan media seperti slide presentasi, diagram, gambar, atau video membantu untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan. Pendekatan ini memungkinkan calon pasangan untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks atau abstrak dengan lebih mudah, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Pendekatan edukatif ini mendorong peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, meskipun lebih terfokus pada penerimaan informasi. Meskipun demikian, tujuannya tetap jelas: memberikan pengetahuan yang kokoh kepada calon pasangan agar mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek penting dalam pernikahan. Dengan fokus pada transfer informasi yang jelas dan mendalam, pendekatan edukatif menjadi salah satu alat yang penting dalam mempersiapkan calon pasangan menuju kehidupan pernikahan yang lebih bermakna. (Syah, Bustomi, & Kodir, 2023b)

Pendekatan berbasis pengalaman dalam penyampaian materi bimbingan

perkawinan juga merupakan cara yang efektif untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan realitas kehidupan sehari-hari calon pasangan. Konsep ini mengedepankan penggunaan contoh konkret, kisah kehidupan nyata, atau skenario yang relevan dengan konteks pernikahan dan kehidupan keluarga. Melalui penggunaan contoh-contoh yang bisa diidentifikasi atau dialami oleh calon pasangan, pendekatan ini membantu dalam menggambarkan penerapan praktis dari konsep-konsep yang diajarkan dalam bimbingan. Dengan demikian, materi yang disampaikan tidak hanya berupa teori, tetapi juga terkait erat dengan pengalaman yang bisa dirasakan atau dipahami oleh calon pasangan (Syah et al., 2023b).

Pendekatan ini juga memungkinkan calon pasangan untuk berlatih atau mempraktikkan keterampilan-keterampilan yang mereka pelajari. Dalam lingkungan yang mendukung, mereka bisa diberi kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam situasi yang nyata atau melalui permainan peran. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan berkesan. Dengan memfasilitasi pengalaman langsung dan relevan, pendekatan berbasis pengalaman ini membantu calon pasangan untuk lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Malik et al., 2015). Mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka untuk lebih siap menghadapi pernikahan dengan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan yang diperoleh melalui praktik langsung.

Efektivitas penyampaian materi dan pendekatan dalam bimbingan perkawinan adalah fondasi yang vital bagi

kesuksesan persiapan calon pasangan menuju kehidupan pernikahan. Dari evaluasi yang mendalam terhadap materi yang disampaikan, hingga penilaian terhadap pendekatan yang diterapkan, kedua aspek ini memainkan peran krusial dalam memberikan landasan yang kokoh bagi calon pengantin. Keberhasilan dalam menyampaikan materi yang relevan, mendalam, dan praktis, didukung oleh pendekatan yang mampu membangun keterlibatan aktif serta pemahaman yang mendalam, menjadi kunci untuk membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk menghadapi pernikahan (Nugraheni et al., 2023). Dengan efektivitas materi yang tepat dan pendekatan yang responsif, diharapkan calon pasangan dapat memasuki fase pernikahan dengan kesiapan mental, emosional, dan praktis yang lebih mantap, membawa serta pemahaman yang mendalam untuk membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan.

Respons dan Persepsi Calon Pengantin Terhadap Bimbingan Pernikahan

Penelitian terhadap respons dan persepsi calon pengantin terhadap bimbingan pernikahan oleh KUA Kutai Kartanegara menyoroti betapa pentingnya pemahaman dan penerimaan terhadap program ini dalam mempersiapkan mereka untuk pernikahan. Respons yang positif dari calon pasangan mencerminkan keterlibatan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Para peserta menunjukkan antusiasme dalam berpartisipasi aktif, bertanya, dan terlibat dalam diskusi, menandakan bahwa mereka melihat program ini sebagai sesuatu yang relevan dan penting bagi persiapan pernikahan mereka. Tanggapan aktif ini menjadi sinyal bahwa program ini telah berhasil menarik minat dan memotivasi mereka untuk terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, pemahaman dan persepsi calon pasangan terhadap materi

yang disampaikan menjadi faktor penting. Mereka mengevaluasi apakah materi tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka, apakah pendekatannya dapat mereka pahami dengan baik, dan sejauh mana bimbingan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang aspek-aspek penting dalam pernikahan. Keselarasan antara materi yang diajarkan dan harapan serta kebutuhan calon pasangan menjadi penentu signifikan dalam menilai keberhasilan program bimbingan pernikahan (Iskandar, 2017). Respons positif ini mencerminkan kesuksesan program dalam membangun keterlibatan emosional dan intelektual dari calon pasangan, memungkinkan mereka untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik dalam kehidupan pernikahan yang sebenarnya.

Hasil penelitian terhadap respons dan persepsi calon pengantin terhadap program bimbingan pernikahan di Kutai Kartanegara juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap efektivitas dan relevansi program tersebut. Respons yang positif dari calon pengantin, yang tercermin dalam partisipasi aktif, antusiasme dalam belajar, dan keterlibatan dalam diskusi, merupakan indikator penting bahwa materi yang disampaikan dianggap relevan dan bermanfaat bagi persiapan pernikahan mereka. Jika calon pengantin merespons dengan baik, ini menunjukkan bahwa program bimbingan telah berhasil membangun keterlibatan yang kuat dan menginspirasi mereka untuk mengambil bagian aktif dalam proses belajar (Asuquo Udofia et al., 2021).

Persepsi yang positif juga menjadi faktor penting. Jika calon pengantin merasa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka, serta pendekatan yang digunakan mudah dipahami, hal tersebut menunjukkan bahwa program bimbingan telah

mengenali dan menjangkau kebutuhan individu mereka. Persepsi yang positif juga mengindikasikan bahwa calon pasangan merasa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek krusial dalam pernikahan, seperti nilai-nilai agama, keterampilan komunikasi, atau pemahaman akan hak dan kewajiban dalam pernikahan (Gojali & Qodim, 2022).

Namun, jika respons atau persepsi cenderung netral atau negatif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat area yang perlu diperbaiki dalam program bimbingan. Revisi atau penyesuaian materi, pendekatan, atau metode penyampaian bisa menjadi langkah yang diperlukan. Menyelidiki lebih lanjut aspek mana yang tidak memenuhi harapan calon pengantin dan melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik mereka dapat meningkatkan efektivitas program. Ini bisa mencakup penyesuaian materi agar lebih relevan dengan kebutuhan mereka, menyempurnakan pendekatan yang digunakan, atau memperbaiki cara penyampaian informasi.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian mengenai respons dan persepsi calon pasangan terhadap program bimbingan pernikahan ini, bisa dilakukan peningkatan secara terarah. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat yang lebih besar dan relevan bagi mereka yang akan menikah. Dengan terus memperhatikan masukan dan umpan balik dari calon pasangan, program bimbingan pernikahan bisa menjadi lebih efektif, memberikan manfaat yang lebih besar dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi fase pernikahan dengan kesiapan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih dalam.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi bimbingan perkawinan pra-nikah di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dengan

fokus pada efektivitas materi dan pendekatan dalam bimbingan serta respons serta persepsi calon pengantin telah memberikan pandangan mendalam tentang peran penting program ini dalam persiapan pernikahan. Hasil penelitian menyoroti bahwa materi yang disampaikan dan pendekatan yang diterapkan memainkan peran krusial dalam mempersiapkan calon pasangan secara komprehensif. Respons dan persepsi positif dari calon pengantin terhadap program bimbingan ini memperlihatkan bahwa program tersebut telah berhasil memberikan manfaat yang signifikan dalam mempersiapkan mereka secara fisik, mental, dan spiritual untuk menghadapi pernikahan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti penyesuaian program dengan kebutuhan yang beragam serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya terus mengembangkan dan menyesuaikan program bimbingan perkawinan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan relevan bagi calon pasangan yang akan memasuki fase pernikahan.

Dengan terselesaikannya penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian Implementasi Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, serta kepada pihak Jurnal Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling yang telah me-publish artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, M., Mehrinezhad, S. A., Amini, M., & Parthaman Singh, M. K. a/p. (2017). Family functioning and trait emotional intelligence among youth. *Health Psychology Open*, 4(2). <https://doi.org/10.1177/2055102917748461>

- Asuquo Udofia, A., Bonsi, E. E., Agbakpe, G. F., Udofia, E. A., & Udofia, A. A. (2021). The Impact of Pre-Marital Counseling and Psychological Variables on Marital Satisfaction Among Married Couples in Laterbiokoshie, Ac-cra, Ghana. *Journal of Psychological Research*, 03. <https://doi.org/10.30564/jpr.v3i1.2544>
- Carlson, R. G., Daire, A. P., Munyon, M. D., & Young, M. E. (2012). A Comparison of Cohabiting and Noncohabiting Couples Who Participated in Premarital Counseling Using the PREPARE Model. *http://dx.doi.org/10.1177/1066480712441588*, 20(2), 123–130. <https://doi.org/10.1177/1066480712441588>
- DUCA, D.-S., URSU, A., BOGDAN, I., & RUSU, P. P. (2023). Emotions and Emotion Regulation in Family Relationships. *Revista Romaneasca pentru Educatie Multidimensionala*, 15(2), 114–131. <https://doi.org/10.18662/RREM/15.2/724>
- Firmansyah, & Andaryuni, L. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN DI KOTA SAMARINDA. *Jurnal Ilmu Hukum The Juris*, 7(2), 383–389. <https://doi.org/10.56301/JURIS.V7I2.1033>
- Flor, D. L., & Knapp, N. F. (2001). Transmission and Transaction: Predicting Adolescents' Internalization of Parental Religious Values. *Journal of family psychology: JFP: journal of the Division of Family Psychology of the American Psychological Association (Division 43)*, 15(4), 627. <https://doi.org/10.1037//0893-3200.15.4.627>
- Gojali, D., & Qodim, H. (2022). Innovation In Pre-Marital Counseling For Family Sakinah In The Covid 19 Era. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 550–560.
- Hotimah, N. hotimah. (2021). Implementasi Program Bimbingan Perkawinan dalam Meminimalisir Perceraian (Studi Kasus KUA Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan). *Syiar / Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 45–68. <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.31>
- Hou, Y., Jiang, F., & Wang, X. (2019). Marital commitment, communication and marital satisfaction: An analysis based on actor–partner interdependence model. *International Journal of Psychology*, 54(3), 369–376. <https://doi.org/10.1002/IJOP.12473>
- Iskandar, Z. (2017). PERAN KURSUS PRA NIKAH DALAM MEMPERSIAPKAN PASANGAN SUAMI-ISTRI MENUJU KELUARGA SAKINAH. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.14421/AHWAL.2017.10107>
- Jalil, A., Penelitian, B., Pengembangan, D., Pendidikan, D., & Agama, P.-K. (2019). Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Cilandak Kota Jakarta Selatan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 181–198. <https://doi.org/10.36052/ANDRAGOGI.V7I2.93>
- Kamarusdiana, K., Yusuf, B., Hakim, M. R., & Dahri, H. (2022). *Pre-Marital Education: Concepts and Regulations in Indonesia and*

- Malaysia Nowadays , divorce is an urgent problem in marriage . The rise of divorce has and industrialization . 5 In a complex manner , Armansyah Matondang explained.* 32(1), 41–64.
- Łada-Másko, A. B., & Kázmierczak, M. (2021). Measuring and Predicting Maturity to Parenthood: What Has Personality Got to Do with It? *Journal of Clinical Medicine*, 10(24). <https://doi.org/10.3390/JCM10245802>
- Malik, A., Tuanaya, M. T., & dkk. (2015). *Pelayanan Bimbingan Pra-Nikah Di Kantor Urusan Agama*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Mayangsari, P. D., Prabowo, A., & Hijrianti, U. R. (2021). Kematangan Emosi dan Penyesuaian Perkawinan pada Pernikahan Usia Muda di Kabupaten Tulungagung. *Cognicia*, 9(2), 137–148. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.18168>
- Mubasyaroh, M. (2017). KONSELING PRA NIKAH DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA BAHAGIA (STUDI PENDEKATAN HUMANISTIK CARL R. ROGERS). *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.21043/KR.V7I2.2128>
- Nugraheni, S. A., Mawarni, A., Purnami, C. T., Winarni, S., Asna, A. F., Kartini, A., ... Fauziatin, N. (2023). Implementation of Premarital Counseling Description in Grobogan District, Central Java, Indonesia. *Amerta Nutrition*, 7(1), 70–78. <https://doi.org/10.20473/AMNT.V7I1.2023.70-78>
- Nurhikmah, N., Wahyuningsih, H., & Kusumaningrum, F. A. (2018). Kepuasan Pernikahan dan Kematangan Emosi pada Suami dengan Istri Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 52–60. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss1.art5>
- Parhizgar, O., Esmaelzadeh-Saeieh, S., Kamrani, M., Rahimzadeh, M., & Tehranizadeh, M. (2017). Effect of Premarital Counseling on Marital Satisfaction. *Shiraz E-Medical Journal 2017 18:5*, 18(5), 44693. <https://doi.org/10.5812/SEMJ.44693>
- Pusparini, M. D. (2023). Maqasid Sharia-Based Financial Plan to Prevent Conspicuous Consumption Among Muslim Household. *Al-Tijary*, 8(1), 15–30. <https://doi.org/10.21093/at.v8i1.5040>
- Rahmanindar, N., Izah, N., Astuti, P. T., Hidayah, S. N., & Zulfiana, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Pranikah Sebagai Upaya Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting. 2(2), 83–86.
- Syah, A. A., Bustomi, I., & Kodir, F. A. (2023a). KAJIAN MODUL BIMBINGAN PERKAWINAN UNTUK CALON PENGANTIN DAN FONDASI KELUARGA SAKINAH BACAAN MANDIRI CALON PENGANTIN PERSPEKTIF FILSAFAT HUKUM KELUARGA ISLAM IBNU ‘ĀSYŪR. *Mahkamah*, 8(1), 71–85.
- Syah, A. A., Bustomi, I., & Kodir, F. A. (2023b). KAJIAN MODUL BIMBINGAN PERKAWINAN UNTUK CALON PENGANTIN DAN FONDASI KELUARGA SAKINAH BACAAN MANDIRI CALON PENGANTIN PERSPEKTIF FILSAFAT HUKUM KELUARGA ISLAM IBNU ‘ĀSYŪR. *Mahkamah : Jurnal*

Kajian Hukum Islam, 8(1), 71–85.
<https://doi.org/10.24235/MAHKAMAH.V8I1.13515>

Udofia, A. A., Bonsi, E. E., Agbakpe, G. F., & Udofia, E. A. (2021). The Impact of Pre-Marital Counseling and Psychological Variables on Marital Satisfaction Among Married Couples in Laterbiokoshie, Accra, Ghana. *Journal of Psychological Research*, 3(1).
<https://doi.org/10.30564/JPR.V3I1.2544>

Windarwati, H. D., Budiman, A. A., Nova, R., Ati, N. A. L., & Kusumawati, M. W. (2020). The Relationship between Family Harmony with Stress, Anxiety, and Depression in Adolescents. *Jurnal Ners*, 15(2), 185–193.
<https://doi.org/10.20473/jn.v15i2.21495>



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 9	NOMOR 1	EDISI April 2024	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

